

PENERAPAN METODE KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Ilham Fahriansah, Agus Wedi, Saida Ulfa

Universitas Negeri Malang

Email: fahriaditya19@yahoo.com, aguswedi123@gmail.com, saida.ulfa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tanjungrejo I Malang. Dengan menggunakan prosedur PTK, penelitian ini dilakukan 2 siklus perbaikan. Proses perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif Jigsaw dapat merangsang interaksi antar siswa. Hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kelompok.

Kata-kata kunci: kooperatif, Jigsaw, keaktifan, hasil belajar

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik - karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta (g) menggunakan prinsip belajar seraya bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik yang melibatkan berbagai matapelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi bagi pembelajaran terpisah yang selama ini digunakan di kelas-kelas awal sekolah dasar.

Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dipilih untuk diterapkan di SD Negeri Tanjungrejo I Malang, Mata pelajaran IPS Kelas V Semester II

karena proses pembelajarannya belum sesuai dengan prinsip belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, cakupan isi pelajaran IPS membutuhkan waktu lama, waktunya terbatas jika dikerjakan secara individu, harus dikuasai secara mendalam agar pengetahuan yang sudah diperoleh siswa tidak mudah dilupakan, dan siswa dapat mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Dengan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw, waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama karena materi dikerjakan secara berkelompok dimana setiap siswa diberikan materi yang berbeda dalam kelompok dan kemudian masing-masing siswa menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain, bisa meringankan siswa dalam menguasai suatu materi, proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan dan pengalaman siswa secara langsung sehingga materi yang diperoleh siswa tidak mudah dilupakan, hasil

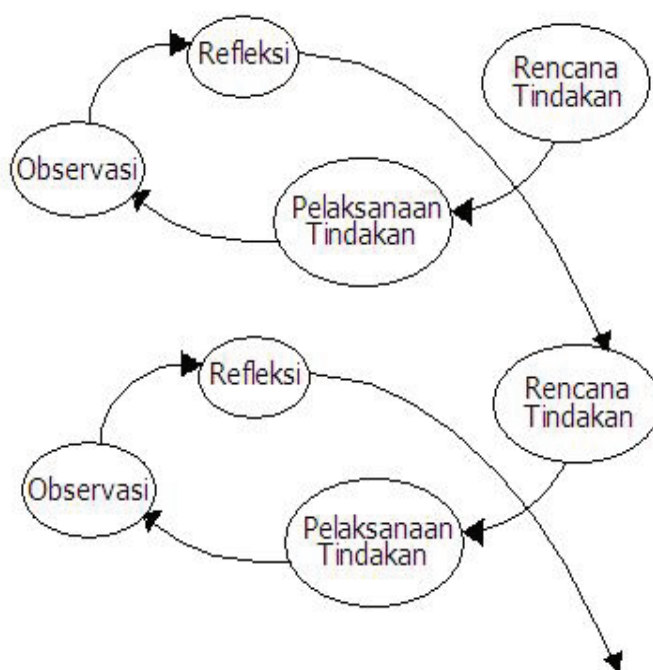
belajarnya dapat dicapai dengan kelompok jigsaw atau kelompok ahli.

Metode pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* metode pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang atau lebih dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Langkah-langkah metode kooperatif jigsaw adalah pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, diskusi kelas, pemberian kuis (Slavin, 2005:14). Metode pembelajaran kooperatif jigsaw diterapkan karena pembelajaran yang ada di SDN

Tanjungrejo I Malang mata pelajaran IPS belum sesuai dengan prinsip belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo I Malang, metode penelitian dirancang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2010:58) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari siklus-siklus dimana pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (Arikunto, 2010:16-20). Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 kali.



Bagan1: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan pengamatan terhadap peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Siklus I langkah pertama adalah pembentukan kelompok asal, dalam pembentukan kelompok asal siswa masih ramai dan kebingungan. Langkah kedua, pembentukan kelompok ahli, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan anggota kelompok ahlinya. Langkah ketiga, diskusi kelompok asal, dalam langkah ini siswa masih kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya yang lain. Langkah keempat, diskusi kelompok asal, siswa masih bingung mencari anggota kelompok asalnya sehingga kelas menjadi ramai. Langkah kelima, diskusi kelas, siswa masih pasif dan banyak siswa yang kurang memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk keterlaksanaan pembelajaran kooperatif *jigsaw* masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan oleh peneliti selaku pengajar yaitu kurang merangsang interaksi antar siswa, tidak mengarahkan siswa untuk menemukan soal-soal yang sulit.

Dari masalah yang ditemukan pada siklus I maka peneliti melakukan evaluasi sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II yaitu dengan lebih merangsang interaksi antar siswa, dan lebih mengarahkan siswa untuk menemukan soal-soal yang sulit. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti ternyata cukup berhasil ini terlihat dari pembelajaran di kelas secara umum lebih baik dan keaktifan serta hasil belajar siswa meningkat dimana rata-rata hasil belajar

pada siklus I sebesar 71,20 dan ketuntasan klasikal 69% menjadi sebesar 84,13 dan ketuntasan klasikal 90% pada siklus II. Sedangkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 67,8% dan 69,7% menjadi sebesar 82,4% dan 86,6% pada siklus II pertemuan 1 dan 2.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di awal kini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V semester II di SD Negeri Tangjungejo I Malang. Meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa itu sendiri karna adanya perbaikan dari refleksi pada pertemuan sebelumnya, yaitu seperti refleksi pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif *jigsaw*, lebih merangsang interaksi antar siswa, lebih berusaha untuk menemukan soal-soal yang sulit, dan mengkondisikan kelas untuk lebih kondusif. Meskipun demikian penelitian ini tidak lepas dari kesulitan yang dialami peneliti, yaitu seperti kesulitan dalam mengkondisikan kelas, memantau kerja siswa dalam kelompok. Untuk itu penulis berharap, jika ada penelitian selanjutnya supaya kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi dengan baik.

Metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* bisa menjadi pertimbangan buat kepala sekolah dan guru untuk dijadikan solusi dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sulit dipecahkan dengan metode yang lain. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu

meminimalisir kekurangan - kekurangan yang ada dalam tindakan perbaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.

Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.